BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian "Metode Dakwah KH. Ali Maschan Moesa dalam membentuk akhlak santri di Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya" yaitu metode kualitatif. Metode Penelitian atau metode riset berasal dari bahasa inggris. Metode berasal dari kata *Methodh*, yang berarti ilmu yang menerangkan metode-metode atau cara-cara. Kata penelitian merupakan terjemahan dari bahasa inggris "*reseach*" yang terdiri dari kata *re* (mengulang) dan *search* (pencarian, pengejaran, penelusuran dan penyelidikan). Maka, *research* berarti melakukan pencarian. Sehingga metode penelitian diartikan sebagai suatu perangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisa, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicari pemecahannya.[1]

Adapun metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah '' Pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif : ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat di amati dari orang-orang (subyek) itu sendiri''.[2]

''Metode yang sangat bergantung kepada perspektif yang di gunakan serta permasalahan yang di teliti dalam rangka melakukan deskripsi (penggambaran), *verstchen* (pemahaman dan pemaknaan), interpretasi (penafsiran), pengembangan

[1] Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) h 1
[2] Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), h. 21-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan eksplorasi''.[3] Metode deskriptif adalah langkah-langkah melakukan refresentasi objektif tentang semua informasi yang terdapat dalam masalah yang di selidiki. Dengan kata lain, metode ini tidak terbatas sampai dengan pengumpulan data, tetapi meliputi juga analisis dan interpretasi tentang arti data itu''.[4]

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu demi kemudahan pada proses penelitian dalam menganalisis data-data dan informasi. Data- data yang telah di peroleh dari pelaksanaan penelitian nantinya berbentuk data tulisan dan lisan (data verbal), bukan data nominal atau yang menunjukkan angka-angka.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebuah metode atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan diarahkan pada latar belakang individu secara utuh atau menyeluruh (holistic) disebut dengan kualitatif. Pendekatan inilah yang digunakan penulis pada penelitian ini. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dekriptif. Adapun yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang hanya bertujuan memaparkan suatu peristiwa atau fakta terhadap objek yang diteliti saja.[5] dengan melakukan pengamatan yang dilakukan dengan wawancara dan observasi subjek yang peneliti lakukan di pesantren al-Husna kepada KH. Ali Maschan Moesa, yang diverifikasi dengan hasil wawancara dan observasi *significant others* dari subjek.

---

[3] Imam Suryo Prayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h 101-102

[4] Soedjono dan H. Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) h.24.

[5] Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), h.24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini cocok digunakan karena peneliti dapat mengamati bagaimana *locus of control* pada Saat beliau menyampaikan pesan dakwahnya dan apa saja metode dakwah KH. Ali Maschan Moesa, dalam membentuk akhlak santri di Pesantren Luhur Al-Husna dengan syarat pemilihan *significant others* dipilih dari orang-orang terdekat yang mengamati subjek dengan baik, sehingga dapat menelaah kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif terkait dengan latar belakang, sifat-sifat karakter dan metode dakwah KH. Ali Maschan Moesa dalam membentuk akhlak santri di Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya.

Selain itu alasan Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah: 1) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode dakwah dengan lisan, dan dengan tindakan KH. Ali Maschan Moesa dalam membentuk akhlak santri di Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya. 2) Berusaha menampilkan secara utuh dan membutuhkan kecermatan dalam pengamatan dan pemaparan sehingga bisa dipahami secara menyeluruh hasil dari peneliti. 3) Peneliti dituntut untuk terjun langsung kelapangan guna memperoleh data yang peneliti inginkan, seperti data tentang metode dakwah apa saja yang dilakukan KH. Ali Maschan Moesa, ketika berdakwah dengan santrinya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam proses penelitian ini peneliti berperan langsung, bertindak sekaligus sebagai instrument dalam pengumpulan data, karena penelitian ini dilakukan dengan fokus mengenai metode dakwah KH. Ali Maschan Moesa dalam membentuk akhlak santri di Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya, peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung terjun ketempat penelitian dan melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi kepada para informan. Peneliti juga mempunyai peran sebagai pengamat partisipan artinya masing-masing pihak, baik pengamat maupun yang diamati menyadari peranannya. Ketika dalam penelitian, peneliti langsung menuju kepada objek atau informan, sehingga kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh subjek atau informan peneliti.

C. Setting Penelitian

Peneliti langsung terjun ke tempat penelitian yakni di Pesantren Luhur al-Husna Surabaya dan melakukan observasi serta wawancara secara mendalam terhadap KH. Ali Maschan Moesa, dan para informan lainnya. Kehadiran peneliti di Pesantren Luhur Al-Husna merupakan suatu hal yang wajib peneliti lakukan dan Subyek dalam penilitian ini adalah KH. Ali Maschan Moesa.

Pertimbangan penulis mengambil subyek penelitian tersebut karena sangat efektif dengan penelitian penulis yaitu sebagai key Informan. selain itu sebagai pelengkap data penulis, Penulis juga menyertakan Informan pendukung yaitu (Santri Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya). Seorang yang memberikan informasi apa yang peneliti butuhkan selama melakukan penelitian (November sampai Desember 2016) di lingkungan Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data pada penelitian ini, dibagi kedalam kata-kata dan tindakan yang merupakan sumber data primer. Hal ini sependapat dengan apa yang dikonsepkan Lofand, bahwa sumber data utama atau primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti dokumen- dukumen lainnya.[6] Dan untuk mendapat data yang terjadi pada fenomena yang ada, banyak sekali jenis dan sumber yang digunakan. Namun dari banyaknya jenis dan sumber data itu tidak dapat digunakan seluruhnya. Pada penelitian ini jenis dan sumber data terbagi menjadi dua macam:

1. Sumber dan Jenis Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli, Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer. sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman suara, pengambilan foto sebagai bukti gambar. Pada penelitian ini berupa hasil wawancara dengan KH. Ali Maschan Moesa sebagai key informan. Alasan peneliti menggunakan data primer adalah karena dengan adanya data itu peneliti dengan mudah mendapatkan informasi langsung tentang masalah yang diangkat. Mengingat dari hasil wawancara itulah yang nantinya akan dianalisis pada penelitian ini.
2. Sumber dan Jenis Data Sekunder, merupakan data tambahan yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada. yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui informan pendukung dan media perantara sebagai pelengkap dan pendukung data. Seperti dari sumber tertulis, yaitu sumber data yang kedua yang berasal dari luar sumber data primer. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari bahan tertulis, dapat dibagi atas sumber buku, dan makalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi dan lain sebagainya.[7]

---

[6] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009) , h 157
[7] Ibid, h. 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan peneliti menggunakan data sekunder adalah bahwa mencari informasi tentang masalah yang diangkat dalam penulisan skripsi ini tidak hanya melalui wawancara langsung dengan para informan pendukung, tetapi juga bisa dengan media yang diatas. Seperti halnya dokumentasi kegiatan dakwah KH. Ali Maschan Moesa di Pesantren Luhur al-Husna Surabaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tekhnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa). kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.[8]

Hal ini dilakukan dari objek ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi. Data observasi ini lebih menitik beratkan pada data awal tentang kegiatan dakwah KH. Ali Maschan Moesa di Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya.

2. Wawancara

Pengambilan data melalui wawancara /secara lisan langsung dengan sumberdatanya, baik melalui tatap muka atau lewat telephone, teleconference. Jawaban responden direkam dan dirangkum sendiri oleh

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti. Adapun pihak- pihak yang akan di wawancaraai dengan peneliti yaitu;

a. Key Informan: Pengasuh Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya yaitu KH. Ali Maschan Moesa.
b. Informan Pendukung : Santri Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya yaitu : Rahmat Hidayat, M. Khoirul Anas, Khoirun Najih, Abdul Muhdi.

3. Dokumentasi

Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain.

Hal ini dilakukan dari objek ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi. Data dokumentasi ini menitikberatkan pada kegiatan KH. Ali Maschan Moesa ketika mengajar santri. Adapun dokumen-dokumen yang diambil dengan peneliti yaitu: photo, artikel-artikel dan Rekaman terkait dakwah beliau dipesantren Luhur al-Husna Surabaya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data dalam bentuk lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan, yaitu diadakan pemisahan sesuai dengan jenis data masing-masing, setelah itu diupayakan analisanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menguraikan dan menjelaskan sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian.[9]

Pada tahap analisa data adalah tahap penting dan menetukan. Pada tahap ini, data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.[10] Jadi dari seluruh data yang dikumpulkan dan dipelajari sebagai keseluruhan yang integrasi.[11]

Data-data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menelaah data dengan maksud menemukan pokok permasalahan dan hubungannya di antara bagian-bagian untuk memperoleh pemahaman yang tepat dan menyeluruh tentang pokok bahasan.[12]

Dalam hal ini penulis menggunakan pola pikir induktif, yakni berawal dari fakta-fakta yang khusus menuju ke hal-hal yang yang lebih umum.[13] Dalam penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan data hendaknya peneliti tidak memberikan interpretasi sendiri. Temuan lapangan hendaknya dikemukakan dengan berpegang pada emik dalam

---

[9] Winarno Surahkmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990) hlm. 86

[10] Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT Gramedia, 1991), hlm. 269

[11] Jacob Uredenbergt, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT Gramedia, 1998), hlm.38

[12] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Yogyakarta: Rineka Cipta.2010). hlm,202

[13] Sutrisno Hadi, *Metodelogi penelitian* yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1989, hal 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami realitas. Penulisan hendaknya tidak bersifat penafsiran atau evaluatif.[14]

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisa data antara lain sebagai berikut;

1. Mengumpulkan data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Mengedit semua data yang masuk.
3. Menyusun semua data yang diperoleh sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah direncanakan.
4. Melakukan analisa terhadap data yang telah tersusun.

G. Teknik Keabsahan Data

Seperti yang telah diungkapkan diatas, pada metode ECA bagian ini disebut sebagai teknik untuk melakukan kombinasi (perpaduan) antar semua data yang telah didapat oleh peneliti dari data yang sudah ada, dimungkinkan memerlukan tambahan-tambahan data sebagai pelengkap. Dalam penelitian kualitatif pada umumnya, langkah ini dinamakan keabsahan data. Teknik keabsahan data yang diperlukan pada penelitian ini adalah:

a. Ketekunan Pengamatan

Peneliti menelaah kembali secara teliti atas semua data yang diperoleh sehingga benar-benar yakin, bahwa apa yang didapatkannnya itu bisa menjawab permasalahan peneliti.

[14] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagi tekhnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sehingga dengan begitu dimungkinkan peneliti akan memperoleh data tambahan sebagai bahan perbandingan atas hasil analisisnya.

Dalam hal ini peneliti membandingkan: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas. 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[15]

H. Tahap-tahap Penelitian

Sebagaimana yang tertera dalam buku penelitian kualitatif karangan Burhan Bungin, adapun tahap-tahap penelitian yang telah dimodifikasi untuk penelitian adalah:

1. Identifikasi masalah

Tahapan awal pada penelitian ini adalah menentukan permasalahan, dimana permasalahan merupakan titik tolak bagi

[15] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda, 2009) , h 330-331

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan penelitian. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah bahwa pada metode dakwah KH. Ali Maschan Moesa, mengandung metode dakwah yang unik dan menarik dalam cara menyampaikan dakwahnya yang dilakukan beliau ketika membentuk Akhlak santrinya di pesantren Luhur al-Husna. Metode dan pesan dakwah yang dikemas begitu menarik dengan konsep-konsep atau inovasi baru yang selama ini jarang kita temui Sehingga bertahan sampai sekarang. dan hal inilah yang dianggap sebagai permasalahan. Bila metode dakwah ingin mencapai sasarannya, maka metode dakwah haruslah diarahkan untuk merangsang jiwa dan semangat umat agar manusia senantiasa membangun diri meraih keberhasilan, kebahagiaan dan ketentraman hidup. Artinya dakwah Islam haruslah mampu memandang dan mengantisipasi perkembangan serta gejolak kehidupan disekitarnya dengan cermat, hati-hati dan mawas diri.[16]

Hal ini dianggap sebagai permasalahan jika nantinya metode dakwah yang disampaikan tidak mampu memandang dan menyesuaikan dengan perkembangan yang ada. Akibat metode dakwah yang disampaikan oleh komunikator tidak sepenuhnya diterima baik oleh komunikan. Yang pada akhirnya cita-cita dan tujuan dakwah tidak tercapai. Kondisi tersebut, akan merugikan bagi komunikator maupun komunikan. Oleh sebab itu, metode dakwah haruslah dikemas sedemikian rupa agar nantinya dapat diterima

[16]Sutirman Eko Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995) h 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik oleh khalayak, khususnya santri luhur al-Husna serta mampu menjawab masalah-masalah yang dihadapi khalayak.

Selain keagiatan diatas, pada tahapan ini pula, peneliti melakukan hal-hal yang berkenaan dengan terlaksananya penelitian. Salah satunya yakni peneliti menyusun kerangka penelitian yang diimplementasikan pada laporan penelitian nantinya.

2. Menyeleksi unit analisis

Pada tahapan ini peneliti mengawali dengan mengumpulkan data tentang semua yang berkaitan dengan metode dakwah KH. Ali Maschan Moesa, di pesantren luhur Al-Husna Surabaya. Dan terhitung sejak tahun 2013 hingga sekarang yang mana pengambilan atau penentuan metode dakwah KH. Ali Maschan Moesa, di pesantren luhur al-Husna Surabaya didasarkan pada dakwah yang selama ini beliau sampaikan dalam penyampaian dakwah terhadap santrinya di pesantren luhur al-Husna Surabaya.

Serta peneliti juga meneliti kualitas dakwah yang lebih lengkap dan efektif kepada santri Al-Husna Surabaya sehingga akan memunculkan apa sajakah metode dakwah yang beliau terapkan dipesantren Luhur Al-Husna sehingga dakwahnya bisa efektif.

Adapun kelengkapan metode dakwah tersebut didasarkan pada kategori metode menurut al-Qur'an yang memuat unsur *al-hikmah, al-mauidhotul al-hasanah, dan mujadalah bi al-lati hiya ahsan*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Melakukan analisis data

Kegiatan analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehinggga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data atau penyederhanaan data kepada bentuk yang mudah dibaca dan selanjutnya diinterpretasikan.

Data-data yang telah terkumpul dan sudah diinterpreasikan, akan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada. Sehingga dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam analisis data meliputi: mengatur,mengurutkan,mengelompokkan, memberi kode serta mengkategorisasinya.[17]

4. Melakukan kombinasi data

Pada tahapan ini peneliti melakukan perpaduan antara semua data yang telah di dapat oleh peneliti. Dari data yang sudah ada, dimungkinkan melakukan tambahan-tambahan data sebagai pelengkap. Dalam penelitian kualitatif pada umumnya tahapan ini dinamakan keabsahan data.

5. Pelaporan hasil penelitian

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pelaporan terhadap hasil yang telah diteliti untuk dievalusi serta diuji validitasnya.

[17]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009) h 281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id